

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kinerja perusahaan menggambarkan bagaimana cara dan berapa banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan. Kinerja perusahaan juga berhubungan dengan bagaimana sumber daya keuangan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Marn dan Romuald, 2012). Globalisasi memunculkan adanya persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan saling berlomba untuk memaksimalkan kinerja perusahaannya, karena kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Adanya tambahan modal dari investor akan menciptakan prospek yang lebih besar bagi masa depan perusahaan.

Namun di lain pihak, manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Oleh karenanya dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Almilia dan Sifa, 2006). Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada *professional managers*. Akibatnya, kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada ditangan eksekutif. Hal itu menimbulkan kemungkinan terjadinya *moral hazard* dimana manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Manajer dengan informasi yang dimilikinya bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak dimiliki pemilik (*asymmetry information*). Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menghilangkan

kepercayaan investor terhadap pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanam pada perusahaan tersebut.

*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan konsep *Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Lebih lanjut IICG mendefinisikan pengertian mengenai *Corporate Governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Penerapan *Good Corporate Governance* (*GCG*) pada saat ini telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai pedoman bagi pengelolaan dalam mengelola perusahaan. Penerapan dan pengelolaan *Corporate Governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Sebagian besar

perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* diduga memiliki kinerja yang lebih baik dari pada kinerja perusahaan dengan tidak menerapkan *Good Corporate Governance*, baik dari segi operasional maupun kinerja keuangan (Dewi Fitriyani, 2016).

Di Indonesia, permasalahan *Corporate Governance* mengemuka sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Boediono (dalam Hardikasari, 2011), menyebutkan beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksinya indikasi manipulasi. Rendahnya *corporate governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidak efisienan dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas, menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh (Hardikasari, 2011). Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap

kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal.

Penelitian mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Bukhori (2012). Penelitian dilakukan dengan metode random sampling, kinerja perusahaan diukur menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA), dengan sampel sebanyak 160 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, serta Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Hartono (2014), Lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan yang baik atau biasa dikenal dengan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu penentu faktor parahnya krisis yang terjadi di Indonesia. Kelemahan tersebut terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atau aktivitas manajemen oleh Dewan Komisaris dan Auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang fair. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* inilah yang menjadi pemicu terjadi berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: **“Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan untuk penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

- 2) Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

##### 1. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang keadaan bursa saham di Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan

##### 2. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasi

##### 3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan

## 1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatsi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas yaitu ROA
2. Indikator *Good Corporate Governance* yang akan digunakan, penelitian ini hanya dibatasi pada Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.
3. Objek penelitian ini hanya mengambil sample yang diambil dari perusahaan properti yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan melalui situs Bursa Efek Indonesia

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut,

### BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dan mendukung analisis serta pemecahan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, serta model penelitian yang akan diuji.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan penelitian dilakukan secara operasional. Pada bagian ini diuraikan tentang metode penelitian berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan definisi operasional. Kemudian metode analisis data yang memuat penjelasan mengenai cara dan langkah-langkah sistematis pengolahan data. Selain itu menjelaskan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan Pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

## BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bagian terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan berisi penyajian secara singkat dari hasil pembahasan, saran dan keterbatasan penelitian bagi pihak-pihak yang berkepentingan.